

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung di Masa Pandemi *COVID-19*

Kania Laraswati Rukmana, Azib
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
kanialaraswati25@gmail.com, azib_asroi@yahoo.com

Abstract—This study aims to determine and analyze whether there is an influence of Financial Literacy, Financial Attitudes and Personality on Financial Management Behavior in Creative Economy Actors in Bandung City, Fashion Sub-Sector. This researcher used a purposive sampling technique which was carried out by distributing questionnaires to 66 of the 200 population of Creative Economy Actors in Bandung City, Fashion Sub-Sector. Questionnaires and documents were used as data collection tools in this study. The analytical tool used is multiple linear regression with the help of the SPSS 25.0 program. The results of this study indicate that the variables of financial literacy, financial attitudes and personality have a significant effect on financial management behavior partially and simultaneously. This is evidenced by the magnitude of the influence of financial literacy, financial attitudes and personality on financial management behavior, namely 51.9%. From the results of the research, it is to be able to improve financial literacy, financial attitudes and personalities in a better direction by learning more and seeking information, especially in the financial sector.

Keywords—*Financial Literacy, Financial Attitudes, Personality, Financial Management Behavior.*

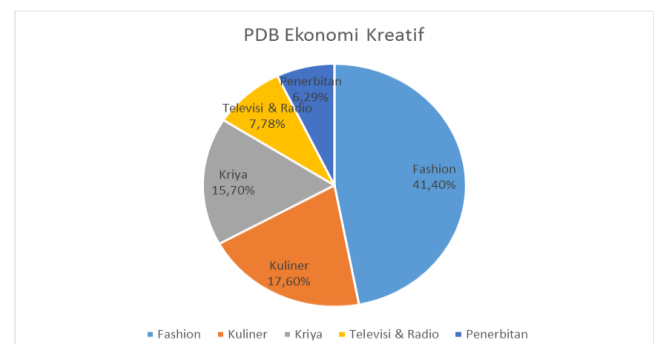
Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan, Sikap keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku manajemen keuangan pada Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub-Sektor *Fashion*. Peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 66 dari 200 populasi Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub-Sektor *Fashion*. Kuesioner dan dokumen digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan, Sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Perilaku manajemen keuangan secara parsial dan simultan. Hal ini dibuktikan dari besarnya pengaruh Literasi keuangan, Sikap keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku manajemen keuangan yaitu sebesar 51,9 %. Dari hasil penelitian untuk dapat meningkatkan literasi keuangan, Sikap keuangan dan Kepribadian ke arah yang lebih baik dengan cara lebih banyak belajar dan mencari informasi terutama di bidang keuangan.

Kata Kunci—*Financial Literacy, Financial Attitudes, Personality, Financial Management Behavior.*

I. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan sebuah terobosan untuk menambah lapangan kerja baru guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEK) meyakini bahwa ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu bentuk upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan adanya ekonomi kreatif memberikan sebuah pesan besar yang ditawarkan yaitu untuk mengoptimalkan sumber daya yang tidak hanya terbarukan dan tidak terbatas, tetapi juga ide, bakat dan kreativitas (Aribawa, 2016).

Kontribusi ekonomi kreatif di Indonesia pun dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya jumlah industri kreatif di Indonesia Menurut data Badan Pusat Statistik yang dikeluarkan oleh Bekraf (Badan Ekonomi Kreatif) tahun 2017, Indonesia menjadi negara ketiga terbesar setelah Amerika Serikat dan Korea Selatan yang ekonomi kreatifnya memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian nasional. Tiga besar kontribusi industri kreatif terhadap PDB adalah sub sektor fesyen yang menyumbang 41,40%, kuliner 17,60%, dan kriya sekitar 15,70%.



Gambar 1.1 PDB Ekonomi Kreatif Tahun 2017

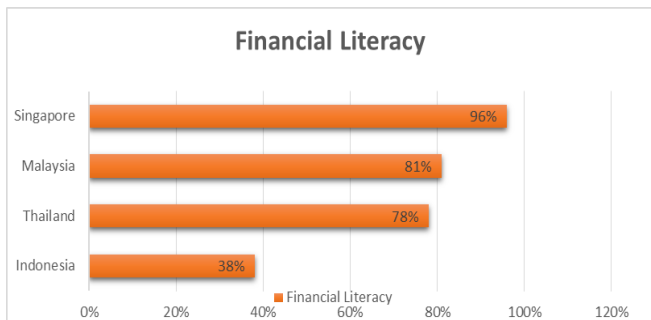
Sumber: Badan Ekonomi Kreatif, 2017

Perkembangan ekonomi kreatif memang tidak semudah yang dibayangkan, karena banyak kendala yang mungkin mengganggu keberadaannya. Hambatan ekonomi kreatif tidak hanya dari segi kebijakan, tetapi juga pada pelaku ekonomi kreatif itu sendiri, terlebih dengan pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, yang dampaknya tidak hanya menimbulkan gangguan kesehatan, tetapi juga menimbulkan masalah yang lain, seperti masalah ekonomi.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat ada 98% pelaku usaha di sektor industri kreatif terkena dampak pandemi corona. Sedangkan Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat tercatat ada 14.991 pelaku ekonomi kreatif yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, dan tidak sedikit para pelaku ekonomi yang terpaksa gulung tikar akibat sulit untuk bertahan. Selain itu Forum Ekonomi Kreatif Kota Bandung mencatat 96,9% sektor ekonomi kreatif terdampak Covid-19. Pada sub-sektor *fashion* sendiri menurut Ekonom Bank Permata Josua Pardede mengatakan bahwa diperkirakan dampak dari Covid 19 ini membuat konsumsi pakaian yang merupakan komponen utama dari fesyen mengalami penurunan hingga 3,3%. Sementara, subsektor kuliner yang berupa pengeluaran konsumsi untuk melambat menjadi 2,4%. Di Kota Bandung sendiri omzet *fashion* mengalami penurunan yang cukup besar apabila dibandingkan dengan sektor yang lain yaitu sekitar 79%.

Salah satu hal yang menjadi penyebab permasalahan tersebut terjadi karena manajemen keuangan yang belum dapat berjalan dengan baik. Manajemen keuangan tidak pernah lepas kaitannya dengan Perilaku manajemen keuangan. Perilaku Manajemen keuangan merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan untuk konsep ini, misalnya secara keseluruhan Weston dan Brigham (1981) dalam Thao (2015: 13) menjelaskan perilaku manajemen keuangan sebagai keputusan keuangan untuk menyelaraskan motivasi pribadi dengan tujuan perusahaan.

Penerapan perilaku manajemen keuangan yang baik juga harus dibarengi dengan pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang keuangan (*financial*) atau yang lebih sering dikenal dengan istilah Literasi keuangan.



Gambar 1.2 Literasi Keuangan Indonesia

Sumber: *World Bank Development Research Group*, 2019

Literasi keuangan Indonesia sangat rendah apabila dibandingkan negara Thailand, Malaysia dan Singapore. Hasil survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 mengemukakan bahwa hanya 21,84% dari masyarakat Indonesia yang berumur diatas 17 tahun telah melek keuangan. Lalu pada tahun 2016 meningkat menjadi 29,66% dan pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 38%.

Agar manajemen keuangan dapat berjalan dengan maksimal, perlu juga dipahami mengenai aspek kepribadian dalam pengelolaan keuangan, karena setiap orang memiliki tipe kepribadian yang berbeda dalam pengelolaan keuangan (Sina, 2014: 54). Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya. Aspek kepribadian juga sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen keuangan yang buruk.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Keuangan pada Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub- Sektor *Fashion* ?
2. Bagaimana Sikap Keuangan pada pada Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub- Sektor *Fashion* ?
3. Bagaimana Kepribadian pada Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub- Sektor *Fashion* ?
4. Seberapa besar Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian secara parsial dan simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub- Sektor *Fashion* dimasa pandemi Covid-19?

II. LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keterampilan dan kemampuan individu untuk menggunakan semua sumber daya keuangan untuk membuat keputusan yang efektif (Manurung, 2009 : 24).

Menurut Lusardi (2008) menyebutkan bahwa secara umum Literasi Keuangan dapat di ukur menggunakan 5 indikator:

1. Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan Pribadi
2. Pengetahuan mengenai Pengelolaan Keuangan
3. Manajemen Kredit dan Utang
4. Tabungan dan Investasi
5. Manajemen Risiko

B. Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Rajna et al., 2011: 106).

Furnham (1984) dalam Damanik dan Herdjiono (2016: 229) mengemukakan bahwa sikap keuangan (*Financial Attitudes*) dapat dicerminkan melalui enam konsep yaitu:

1. Obsession
2. Power
3. Effort
4. Inadequancy
5. Retention
6. Security

C. *Kepribadian*

Menurut Martin (2016: 258) kepribadian adalah keseluruhan pola perilaku, baik aktual maupun potensial, yang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan individu itu sendiri.

Indikator kepribadian menurut Syaifudin (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Berani mengambil risiko
- b. Percaya diri
- c. Berjiwa kepemimpinan
- d. Berorientasi terhadap masa depan

D. *Perilaku Manajemen Keuangan*

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang ilmu yang berkaitan dengan beberapa keputusan investasi, keputusan permodalan dan keputusan kebijakan dividen (dapat disebut keputusan distribusi) (Musthafa, 2017:1).

Menurut Dew dan Xiao (2011: 44) indikator perilaku manajemen keuangan diklasifikasikan menjadi 4 antara lain:

1. Manajemen Arus kas
2. Tabungan dan investasi
3. Konsumsi
4. Pengelolaan pinjaman/ kredit

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Objek Penelitian*

Objek penelitian merupakan masalah yang akan dikaji. Dalam melakukan penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian. Objek penelitian ini adalah Pelaku Ekonomi Kreatif Sub-sektor *Fashion* yang terdaftar Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

B. *Populasi dan Sampel*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub-sektor *Fashion*.

Dalam penelitian ini kriteria sample yang dipakai adalah :

1. Pelaku Ekonomi Kreatif yang bergerak dalam bidang *fashion*.
2. Pelaku Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dan telah terverifikasi.

Terdapat 361 Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung sub-sektor *Fashion*. Dan yang telah terverifikasi sebanyak 200 , sehingga:

$$n = \frac{200}{1+200(0,1)^2} = 66$$

Dari perhitungan diatas didapatkan bahwa sampel yang digunakan berjumlah 66 responden.

C. *Teknik Pengumpulan Data*

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan/ Pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden (Widodo, 2017:72). Metode ini digunakan untuk menyinkap identitas penelitian dan untuk mengungkap variabel-variabel dalam penelitian.

2. Studi dokumenter

Studi dokumenter adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data- data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal- jurnal serta informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. *Analisis Deskriptif Tanggapan Responden Tentang Variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian dan Perilaku Manajemen Keuangan*

TABEL 3.1 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	Skor Tanggapan Responden	Keterangan
Literasi Keuangan	60,21%	Cukup Baik
Sikap Keuangan	58,48%	Cukup Baik
Kepribadian	59,75%	Cukup Baik
Perilaku Manajemen Keuangan	55,73%	Cukup Baik

Sumber: data diolah, 2020

E. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 3.2 HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,774	4,766		2,890	,005
	Literasi Keuangan	,200	,059	,336	3,373	,001
	Sikap Keuangan	,159	,055	,301	2,894	,005
	Kepribadian	,284	,089	,306	3,175	,002

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.2 dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,774 + 0,200 X_1 + 0,159 X_2 + 0,284 X_3$$

1. Hasil dari persamaan tersebut yaitu nilai Konstanta sebesar 13,774, hal tersebut tingkat konstan dimana jika variabel Literasi Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Kepribadian (X_3) adalah 0, maka Perilaku Manajemen Keuangan (Y) pada Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub-sektor Fashion akan tetap bernilai 13,774.
2. Literasi Keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,200. Ini menunjukkan bahwa apabila Literasi keuangan baik dan diimplementasikan dengan baik maka Sikap Manajemen Keuangan juga akan baik.
3. Sikap Keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,159. Ini menunjukkan bahwa apabila Sikap keuangan baik dan diimplementasikan dengan baik maka Sikap Manajemen Keuangan juga akan baik.
4. Kepribadian menunjukkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,284. Ini menunjukkan bahwa apabila Sikap keuangan baik dan diimplementasikan dengan baik maka Sikap Manajemen Keuangan juga akan baik.

F. Pengujian Hipotesis Uji-t (Parsial) Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

TABEL 3.3 HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS UJI-T (PARSIAL)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,774	4,766		2,890	,005
	Literasi Keuangan	,200	,059	,336	3,373	,001
	Sikap Keuangan	,159	,055	,301	2,894	,005
	Kepribadian	,284	,089	,306	3,175	,002

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Karena nilai t hitung > t tabel ($3,373 > 1,99834$) dengan nilai sig
- b. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.
- c. Sikap Keuangan memiliki nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Karena nilai t hitung > t tabel ($2,894 > 1,99834$) dengan nilai sig $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.
- d. Kepribadian memiliki nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Karena nilai t hitung > t tabel ($3,175 > 1,99834$) dengan nilai sig $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kepribadian berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

G. Hasil Pengujian Hipotesis Uji-F (Simultan) Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

TABEL 3.4 Uji HIPOTESIS SIMULTAN (UJI- F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402,370	3	134,123	22,271	,000 ^b
	Residual	373,388	62	6,022		
	Total	775,758	65			
a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Kepribadian, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan						

Sumber: data diolah, 2020

Dilihat dari tabel 3.4 diatas, F Hitung \geq F tabel atau $22,271 \geq 2,75$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan secara simultan.

H. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 3.5 HASIL Uji KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,519	,495	2,454
a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan				

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 3.5 menunjukkan nilai $R^2 = 0,519$ atau 51,9 %. Hal ini berarti hubungan antara Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 51,9 %. yang artinya kemampuan variabel bebas hanya mampu berpengaruh 51,9 % sedangkan sisanya 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub-sektor *Fashion* mengenai pengaruh Literasi keuangan, Sikap keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku manajemen keuangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis deskriptif. Tingkat Literasi keuangan Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub-sektor *Fashion* masih berada dalam kategori cukup baik yaitu 60,21%. Tingkat Sikap keuangan Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub-sektor *Fashion* masih berada dalam ketegori cukup baik yaitu sebesar 58,48%.Tingkat Kepribadian Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub-sektor *Fashion* masih berada dalam ketegori cukup baik yaitu sebesar 59,75% .
- Literasi keuangan, Sikap keuangan dan Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Perilaku manajemen keuangan secara parsial dan simultan.
- Literasi keuangan, Sikap keuangan dan Kepribadian memberikan pengaruh sebesar 51,9 %. Hal tersebut berarti sebesar 48,1% dimiliki variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap Perilaku manajemen keuangan Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Sub-sektor *Fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syaifudin. 2016. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. 1-13.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Laporan PDB Ekonomi Kreatif Tahun 2014-2016. Jakarta: Badan Pusat Statis
- Herdjiono, I, & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge , Parental Income Terhadap Financial Management. Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan, 9(3), 226–241.
- Kuungan, O. J. 2013. Literasi Keuangan. Diambil kembali dari OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Lusardi, A. 2008. Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. National Bureau of Economic Research Working Paper. No. 13824, February 2008.
- Martin, Jap. R. 2016. Komitmen Profesional Memediasi Hubungan Antara Keuntungan Personal Dengan Manajemen Laba Dan Pengaruh Kepribadian Terhadap Komitmen Profesional. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIV No. 28. 257-279.
- Manurung, A. H. 2009. Successful financial planner a complete guide . Jakarta: Grasindo.
- Mien,Nguyen Thi Ngoc dan Thao,Tran Phuong. 2015. Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference) ISBN: 978-1-63415-833-6. 10-12 July, 2015.Danang-Vietnam.

- [10] Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan (Edisi I). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [11] Rajna,A., Ezat,Sharifah W.P., Junid,Syed Al, dan Moshiri,H. 2011. Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 8, Hlm. 105-113.
- [12] Sina, P. G. 2014. Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA* Volume 8 No 1, 54-59.
- [13] Xiao, Jing Jian. 2008. Applying Behavior Theories to Financial Behavior. Dalam Jing Jian Xiao (Ed). *Handbook of Consumer Financial Research*. New York: Springer Science Business Media, LLC.
- [14] Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers